

## Gaya Bahasa dalam Novel *Sagala* Karya Anastia B Simarmata sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA

Hesti Dyah Wulandari\*, Ambarini Asriningsari, Muhajir

Universitas PGRI Semarang

[hest.wuland@gmail.com](mailto:hest.wuland@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata dan mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat gaya bahasa berdasarkan gaya bunyi ditemukan adanya gaya bahasa onomatope, asonasi, aliterasi, eponi, dan kakofoni. Gaya bahasa berdasarkan gaya kata ditemukan adanya gaya bahasa metafora, personifikasi, dan ambiguitas. Gaya bahasa berdasarkan gaya kalimat ditemukan adanya gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa yang mendominasi novel tersebut adalah gaya bahasa metafora. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA pada kelas XII semester genap, yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada KD 3.9 yaitu "Menganalisis isi dan kebahasaan novel".

Kata kunci: gaya bahasa, novel, alternatif, bahan ajar

### Abstract

*This study aims to describe the style of language in the novel Sagala by Anastia B Simarmata and describe the style of language in the novel Sagala by Anastia B Simarmata as an alternative material for teaching literature in high school. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of data analysis in this study are presented using words to describe the data that has been obtained. From the results of the research that has been done, there are language styles based on sound style, it is found that there are onomatopoeic, assonation, alliteration, epony, and cacophony language styles. Language style based on word style found the presence of metaphor, personification, and ambiguity. Language style based on sentence style found hyperbole language style. The style of language that dominates the novel is metaphorical style. The results of this study will be used as an alternative material for teaching literature in senior high school in class XII even semester, which is contained in the 2013 curriculum at KD 3.9, namely "Analyzing the content and language of the novel".*

*Keywords: language style, novel, alternative, teaching materials*

Histori Artikel

Aritkel Masuk  
13 Januari 2024

Artikel Diterima  
18 Januari 2024

Artikel Terbit  
24 Januari 2024

## Pendahuluan

Karya sastra merupakan luapan ide dan pemikiran seorang penulis. Dalam menuliskan karya sastra, penulis akan menuangkan kekhasan bahasa yang indah. Fungsi bahasa dalam karya sastra yaitu untuk mengekspresikan ide dan gagasan penulis ke dalam karyanya. Bahasa yang tertuang dalam karya sastra digunakan sebagai media oleh penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawoto (2019:325) bahwa fungsi bahasa yaitu sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi yang menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan.

Salah satu contoh karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang penting dalam meluapkan suatu imajinasi melalui sebuah cerita. Dengan banyaknya gaya bahasa yang dituliskan oleh penulis, akan memperkaya kosakata pembaca. Hal ini menjadi kesadaran bahwa untuk memperbanyak kosakata peserta didik, pengajaran gaya bahasa dalam novel dapat dijadikan sebagai alternatif yang tepat. Pemakaian bahasa seorang pengarang mempunyai ciri khas, ciri khas tersebut disebut gaya bahasa.

Gaya bahasa dalam karya sastra digunakan untuk memperindah tulisan. Setiap penulis mempunyai kekhasan dalam menuliskan gaya bahasa pada karya sastranya. Kekayaan kosakata berpengaruh terhadap kekayaan gaya bahasa yang dituliskan dalam sebuah karya. Gaya bahasa mengandung nilai estetis untuk memperindah sebuah tulisan. Penulis menghadirkan suatu makna melalui gaya bahasa.

Menurut Pradopo (2020:4), gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan ekspresi tertentu. Penggunaan gaya bahasa dalam sebuah novel, mencerminkan kekhasan seorang penulis. Melalui penggunaan gaya bahasa, menunjukkan sikap dan kepribadian seorang penulis. Itulah mengapa, penggunaan gaya bahasa berbeda-beda antara karya sastra satu dengan yang lainnya. Hal ini senada dengan pendapat Hartoko dan Rahmanto (dalam Pradopo, 2020:4) bahwa gaya bahasa merupakan ciri khas seorang dalam mengekspresikan diri. Dalam menganalisis gaya bahasa pada novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata, dapat diketahui kekhasan penulis dalam menggunakan gaya bahasa. Sehingga, buku novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata ini sangat menarik untuk dibaca dan diapresiasi.

Untuk mengapresiasi dan menikmati karya sastra ini adalah dengan menjadikannya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Pembelajaran novel terdapat pada kompetensi dasar kelas XII SMA, yaitu “3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel”. Materi ini diberikan kepada peserta didik kelas XII semester genap. Pembacaan gaya bahasa oleh peserta didik dalam sebuah novel, akan memperkaya pemerolehan kosakata, sehingga alternatif bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi para guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sastra. Bahan ajar ini memungkinkan peserta didik dapat tertarik terhadap pembelajaran sastra dan mengajak peserta didik untuk melestarikan dan mengapresiasi karya sastra dan penulisnya. Peserta didik membaca karya sastra untuk menambah wawasan tentang gaya bahasa yang sesuai dengan kompetensi dasar tentang kebahasaan. Dengan demikian, karya sastra di Indonesia akan semakin berkembang dan dikenal oleh banyak orang.

Anastia B Simarmata menulis novel yang berjudul *Sagala* menggunakan gaya bahasa dengan sangat indah dan kekinian. Tulisannya ini dimungkinkan mampu mempermudah peserta didik dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang sederhana sehingga siapa pun yang membacanya akan mudah memahami melalui penggunaan gaya bahasa dalam karyanya. Bahan ajar di SMA

biasanya diambil dari sebuah novel. dalam hal ini, peneliti menawarkan novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata sebagai objek bahan ajar tentang gaya bahasa. Pemilihan novel ini diharapkan peserta didik dapat mengenal novel terbitan tahun 2021 yang merupakan novel baru tentang gaya bahasa. Selain isi, di sisi lain peserta didik juga mengenal gaya bahasa dalam novel ini.

Berdasarkan alasan yang peneliti uraikan, dalam skripsi ini peneliti memilih judul “Gaya Bahasa dalam Novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA”.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata?; bagaimana gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata, mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Beberapa penelitian tentang gaya bahasa sudah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa perbedaan. Perbedaannya terletak pada analisis gaya bahasa yang dilakukan hanya sekadar makna dari gaya bahasa tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, selain menganalisis makna gaya bahasa juga menganalisis fungsi gaya bahasa yang telah ditemukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yhoga Pratama (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XII SMA”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan gaya bahasa kiasan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan beberapa gaya bahasa meliputi: simile, metafora, alegori, alusi, eponim, epitet, metanomia, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, dan paranomasia.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sofia Kurnia Sari (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairan sebagai Bahan Ajar Kelas XII di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif data dari hasil mencatat dan mengklasifikasikan semua wujud gaya bahasa dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairan. Penelitian ini memperoleh data bahwa terdapat gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang terdiri dari bahasa resmi, tak resmi, dan sederhana. Gaya bahasa berdasarkan nada meliputi gaya sederhana, mulia bertenaga, dan menengah. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat meliputi paralelisme dan antitesis. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna meliputi gaya bahasa retorik dan kiasan. Gaya bahasa retorik meliputi asonansi, oksimoron, eufemismus, perifrasis, silepsis dan zeugma, hiperbol dan oksimoron,. Gaya bahasa aliterasi, anastrof, apofasis, apostrof, kiasmus, elipsis, litotes, histeron proteton, pleonasma dan tautologi, prolepsis atau antisipasi, erotesis atau pertanyaan erotis, dankoreksio tidak ditemukan dalam novel. Gaya bahasa kiasan meliputi persamaan atau simile, metafora, alegori dan fabel, personifikasi, alusi, sinekdoke, metonimia, hipalase, sarkasme, dan antifrasis. Sedangkan gaya bahasa paling dominan ditemukan adalah metafora.

Ketiga, penelitian yang relevan dilakukan oleh Mukhamad Khusnin (2012) dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Gaya Bahasa Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA”. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika untuk menganalisis penggunaan system tanda yang mengandung ide dan gagasan sekaligus memahami makna menggunakan nilai estetis. Berdasarkan hasil

penelitian, penulis menemukan beberapa gaya bahasa meliputi: gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, repetisi, hiperbola, silepsis, aliterasi, litotes, asonansi, eufemisme, pleonasme, paradoks, retorik, personifikasi, ironi, sarkasme, metafora, perumpamaan/simile, dan metonimia. Gaya bahasa yang dominan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* yaitu gaya bahasa hiperbola.

Menurut Pradopo (2020:4), gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan ekspresi tertentu. Jadi, gaya bahasa adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam karya sastra yang digunakan untuk mempengaruhi pembaca. Adapun menurut Aminudin (1995:5), gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa ragam gaya bahasa. Menurut Pradopo (2020:11) Gaya bunyi meliputi kiasan bunyi, sajak (rima), orkestrasi, dan irama. Menurut Pradopo (2020:12) Gaya ulangan bunyi meliputi asonansi, aliterasi, dan persajakan (sajak awal, sajak akhir, sajak dalam, dan sajak tengah). Menurut Pradopo (2020:24) Orkestrasi bunyi merupakan kombinasi bunyi konsonan, vokal yang berturut-turut serta sajak yang menimbulkan bunyi yang lebih berirama dan merdu. Menurut Pradopo (2020:11) irama terdapat dua macam, yaitu metrum dan ritme. Gaya kata meliputi gaya bentuk kata (morfologi), arti kata (semantik) yang meliputi diksi dan bahasa kiasan serta gaya asal-usul kata (etimologi). Gaya kata berupa pemilihan kata yang tepat, bahasa kiasan, dan kosakata (Pradopo, 2020:40). Menurut Pradopo (2020:40) gaya kalimat dapat berupa inversi, sarana retorika, yang berupa paradoks dan lain-lain.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Ratna (dalam Mindy, 2020:28) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memahami perilaku, persepsi, tindakan, dan sebagainya yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:79) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah yang hasil penelitian berupa data yang menekankan pada makna. Jadi, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjabarkan makna yang dianalisis menggunakan kata-kata atau pendeskripsian. Alasan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini tidak berupa angka dan berobjek pada sebuah novel. Hasil penelitian ini berupa kata-kata atau teks dari penganalisisan sebuah novel. peneliti berusaha menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:291) studi kepustakaan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata untuk mencari gaya bahasa yang terdapat di dalamnya. Sedangkan, Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengumpulkan dokumentasi berupa kata, frasa, dan kalimat dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata yang mengandung gaya bahasa. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data yang bersifat kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil analisis yang diperoleh dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata yang mengandung gaya bahasa. Adapun teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata, peneliti menemukan adanya beberapa gaya bahasa di dalamnya, diantaranya dalam gaya bunyi ditemukan gaya bahasa onomatope, asonasi, aliterasi, eponi, dan kakofoni. Dalam gaya kata ditemukan gaya bahasa metafora, personifikasi, dan ambiguitas. Dalam gaya kalimat ditemukan gaya bahasa hiperbola. Kemudian, hasil analisis gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

### b. Pembahasan

#### 1. Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *Sagala* Karya Anastia B Simarmata

##### a. Gaya Bunyi

###### 1) Onomatope

Pada novel ini, ditemukan adanya gaya bahasa kiasan bunyi berupa onomatope, seperti kutipan di bawah ini.

“Gak usah ngibuk, Sea maju” Celetuk Lyra dari belakang. Erik menghela napas berat.

“Ya,” cicit Lala. Sea menoleh, lalu mengangguk, seakan mengatakan dirinya baik-baik saja.

“Maju aja dulu ya,” ujar Reno.

“Kak, saya janji akan membawanya besok, atau izinkan saya pulang sebentar,” ujar Sea (Simarmata, 2021: 17).

Dalam kutipan tersebut terdapat gaya bahasa onomatope yang memberikan sugesti bunyi suara Lala sedang mencicit. Fungsi dari gaya bahasa onomatope untuk memberikan sugesti kepada pembaca terhadap bunyi suara yang ditiru, tetapi tidak seperti bunyi yang sesungguhnya.

###### 2) Asonasi

Pada novel ini ditemukan adanya gaya bahasa ulangan bunyi berupa asonasi, seperti di bawah ini.

Sekitar pukul lima sore, mereka sudah selesai mandi, dan banyak tenda yang sudah berdiri.

“Lu nyari apa sih, Ya?” Tanya Lala.

“Kak Galaksi, La.”

“Dari tadi belum ketemu?” Celetuk Erik.

“Gak muncul-muncul,” ujar Sea

“Buat apa emang?” Tanya Lala.

“Mau ngembaliin minyak,” ujar Sea. Matanya mencari wajah datar kakak tingkatnya itu (Simarmata, 2021:24).

Dalam kutipan tersebut terdapat gaya bahasa asonasi vokal a-a. Gaya bahasa asonasi berfungsi untuk menimbulkan kemerduan, irama, mengeraskan arti kata, dan membangkitkan suasana tertentu.

###### 3) Aliterasi

Pada novel ini, juga ditemukan adanya gaya bahasa ulangan bunyi berupa asonasi, seperti kutipan berikut ini.

“Nanti tolong bangunkan saya kalau anak-anak sudah kelar,” ujar Galaksi menurunkan kursinya untuk siap dalam posisi tidur. Sea diam. Ia membiarkan Galaksi mulai tertidur.

Tak lama dirasa tenang, mata Sea menyapu anak-anak yang tampak menikmati perjalanan ini. Setelah beramai-ramai membongkar mobil dan memakai jaket, anak-anak mulai mengabadikan momen melalui ponsel” (Simarmata, 2021:144).

Dalam kutipan tersebut terdapat gaya bahasa aliterasi konsonan m-m. Fungsi dari gaya bahasa aliterasi dalam kutipan tersebut untuk memperjelas kata-kata dan menimbulkan irama.

#### 4) Efoni

Pada novel ini, ditemukan adanya gaya bunyi orkestrasi berupa efoni, seperti kutipan “Baris berbanjar dan kalian makan bergilir nasi ini!” (Simarmata, 2021:29). Dalam kutipan tersebut terdapat gaya bahasa efoni b. Selain itu, gaya bahasa efoni juga ditemukan pada kutipan “Lalu mereka kembali membelah jalanan Jakarta dengan diam yang menyatu dalam angin kencang” (Simarmata, 2021:83). Dalam kutipan ini terdapat gaya bahasa efoni l. Gaya bahasa efoni berfungsi untuk memunculkan suasana yang menyenangkan berupa kombinasi bunyi suara merdu yang dikombinasi dengan suara sengau, bunyi bersuara, dan bunyi *liquida*.

#### 5) Kakofoni

Pada novel ini ditemukan adanya gaya bahasa orkestrasi berupa kakofoni seperti kutipan “Suasana sekre mencekam kala Galaksi membolak-balikkan berkas dan memberinya pada Wisma” (Simarmata, 2021:32). Dalam kutipan ini terdapat gaya bahasa kakofoni s. Kemudian, gaya bahasa kakofoni ditemukan pada kutipan “Galaksi terenyum kecil, ia mengacak rambut Sea, menghetikan detak di dadanya” (Simarmata, 2021:110). Dalam kutipan ini terdapat kakofoni k. Gaya bahasa kakofoni berfungsi untuk memberikan efek yang kurang menyenangkan yaitu berupa kombinasi bunyi tak bersuara.

### b. Gaya Kata

#### 1) Metafora

Pada novel ini ditemukan gaya kata pemindahan atau penggantian arti berupa metafora seperti pada kutipan di bawah ini.

“Yang tadi telat, silakan maju!” Ujar Gio, jajaran BEM Universitas.

Mata Galaksi menyapu bersih manusia yang dimaksud oleh Gio. Seorang wanita dengan rambut yang dikuncir kuda berdiri dengan gelagat ragu.

“Udah, Ya! Semangat!” Ujar seorang Wanita dengan name tag Lala.

Sea menarik napasnya dalam-dalam.

“Buruan, jangan kaya keong!” Ketu Lyra, divisi Seni dan Olahraga. Semua mendadak diam (Simarmata, 2021:3).

Dalam kutipan ini terdapat gaya bahasa metafora yaitu jangan kaya keong yang mengkiaskan seorang terlalu lambat dalam melakukan sesuatu

yang diibaratkan seperti keong. Gaya bahasa metafora berfungsi untuk memperjelas dan membuat kalimat menjadi hidup. Selain itu, penggunaan gaya bahasa metafora dapat menarik minat pembaca. Sehingga, memudahkan pembaca dalam memahami dan membayangkan suasana dalam novel tersebut.

## 2) Personifikasi

Pada novel ini ditemukan adanya gaya bahasa pemindahan dan penggantian arti berupa gaya bahasa personifikasi seperti pada kutipan di bawah ini.

Tak lama, Erik dan Revan bertukar peran, Revan yang membawa motor Bersama dengan Galaksi. Mobil Kembali berjalan. Galaksi berada di belakang. Sesuai proposal, mereka akan tiba sekitar pukul enam sore di tempat camping. Sea menatap jalanan, sejuk dan dingin mulai menyapa tubuhnya. Sea duduk di bangku depan Bersama dengan Wisma (Simarmata, 2021:141).

Dalam kutipan tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu sejuk dan dingin mulai menyapa yang bermakna suasana sedang sejuk dan dingin. Gaya bahasa personifikasi berfungsi untuk menggambarkan sesuatu seolah nyata, sehingga dapat menghidupkan suasana dalam cerita dan membuat pembaca seolah ikut merasakan kejadian dalam cerita.

## 3) Ambiguitas

Pada novel ini ditemukan adanya gaya bahasa penyimpangan atau pemencongan arti berupa gaya bahasa ambiguitas seperti kutipan di bawah ini.

“Di saat haram hukumnya menyebutkan Papa yang bahkan lidahku pun gak sudi untuk menyebutnya papa, mati-matian Mama Aya ngajarin aku perihal kebesaran hati manusia. Di saat Daddy dan Papa mati-matian menghapus pertanyaan di mana papaku, Mama Aya ngajarin aku perihal bagaimana ketenangan hidup setelah memaafkan hal menyakitkan” (Simarmata, 2021:67).

Dalam kutipan tersebut terdapat gaya bahasa ambiguitas kebesaran hati, yang memiliki arti ganda: berbesar hati, sabar, ikhlas, dan sebagainya. Gaya bahasa ambiguitas dalam novel ini berfungsi untuk memberikan efek ganda agar pembaca dapat memahami novel sesuai dengan arti yang dipahami.

### c. Gaya Kalimat

#### 1) Hiperbola

Pada novel ini terdapat gaya kalimat berupa gaya bahasa hiperbola seperti kutipan di bawah ini.

“... Dia takut kamu merasa sendiri makanya bertahun-tahun dia usaha untuk sembuh. Setelah papamu pergi, dia semakin berusaha melakukan banyak hal untuk kesehatannya. Mungkin Arina

menerima Om menjadi suaminya hanya karena ia butuh sosok tulang punggung untuk membiayai semuanya.” Air mata Sea jatuh. Dadanya bergemuruh (Simarmata, 2021:231).

Dalam kutipan tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola, yaitu dadanya bergemuruh. Penggunaan gaya bahasa pada novel ini berfungsi untuk menghidupkan cerita dengan memberikan kesan yang luar biasa melalui sebuah kalimat, sehingga memberikan kesan keindahan bagi pembaca.

## 2. Gaya Bahasa dalam Novel *Sagala* Karya Anastia B Simarmata sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA

### a. Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA

Pembelajaran novel terdapat pada kompetensi dasar kelas XII SMA, yaitu “3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel”. Materi ini diberikan pada semester genap. Dalam penelitian ini, peneliti membuat bahan ajar untuk menjelaskan mengenai gaya bahasa. Materi yang terdapat dalam bahan ajar, berisi penjabaran mengenai pengertian gaya bahasa dalam novel, fungsi gaya bahasa dalam novel, serta ragam gaya bahasa, yang terbagi menjadi gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat, gaya interferensi dan alih kode yang terdapat dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata.

Setelah peneliti menganalisis novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata, peneliti menemukan terdapat 38 subjudul dalam novel tersebut yang layak untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Adapun pertimbangannya yaitu mengenai judul, tema, isi, dan makna yang terdapat dalam cerita sesuai dengan kompetensi dasar SMA.

### b. Bahan Ajar

#### BAHAN AJAR

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/2
Materi Pokok	: Novel
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)

### I. Tinjauan Umum

#### A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

	teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	1.9.1 Menjelaskan pengertian gaya bahasa dalam novel 1.9.2 Menyebutkan ragam gaya bahasa dalam novel 1.9.3 Mengidentifikasi gaya bahasa dalam novel 1.9.4 Menganalisis gaya bahasa dalam novel 1.9.5 Menjelaskan fungsi gaya bahasa dalam novel

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian gaya bahasa dalam novel
2. Peserta didik dapat menyebutkan ragam gaya bahasa dalam novel
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata
4. Peserta didik dapat menganalisis gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata
5. Peserta didik dapat menjelaskan fungsi penggunaan gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata

### D. Tema

Tema: Menganalisis gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata

### E. Petunjuk Penggunaan

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mempelajari materi ini adalah sebagai berikut.

1. Bacalah novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata!
2. Temukanlah gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata!
3. Jika masih belum paham tanyakan kepada guru!

#### **F. Materi Prasyarat**

Materi prasyarat yang harus dimiliki peserta didik adalah dengan menguasai pengertian, manfaat, ragam, dan fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata.

#### **G. Petunjuk bagi Peserta Didik untuk Mempelajari Bahan Ajar**

Petunjuk dalam mempelajari materi ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4 anggota!
2. Bacalah subjudul dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata yang telah ditentukan oleh guru!
3. Temukanlah gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata!
4. Diskusikan kembali gaya bahasa yang telah ditemukan dengan anggota kelompok masing-masing!
5. Tulislah hasil diskusi pada lembar jawab yang telah disediakan!
6. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan guru dan teman-teman di kelas!

### **II. Pendahuluan**

#### **A. Deskripsi Cakupan Materi**

Materi yang terdapat dalam bahan ajar ini, berisi penjabaran mengenai pengertian gaya bahasa dalam novel, fungsi gaya bahasa dalam novel, serta ragam gaya bahasa, yang terbagi menjadi gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat, gaya interferensi dan alih kode yang terdapat dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata.

#### **B. Manfaat**

Setelah mempelajari gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata, peserta didik memiliki kosa kata baru untuk memahami penerapan gaya bahasa dalam novel tersebut.

#### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari bahan ajar ini, peserta didik dapat menganalisis gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata dan memaparkannya di kelas.

### **III. Penyajian Materi**

#### **A. Pengertian Gaya Bahasa**

Menurut Pradopo (2020:4), gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan ekspresi tertentu. Jadi, gaya bahasa adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam karya sastra yang digunakan untuk mempengaruhi pembaca. Adapun menurut Aminudin (1995:5), gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **B. Ragam Gaya Bahasa**

1. Gaya Bunyi
  - a. Gaya Kiasan Bunyi

- 1) Onomatope, merupakan tiruan bunyi untuk mengonkretkan gambaran angan.  
Contoh gaya bahasa onomatope: “Gak usah ngibuk, Sea maju” Celetuk Lyra dari belakang. Erik menghela napas berat. “Ya,” **cicit Lala**. Sea menoleh, lalu mengangguk, seakan mengatakan dirinya baik-baik saja (Simarmata, 2021: 17).
- b. Gaya Ulangan Bunyi
  - 1) Asonasi dan Aliterasi  
Asonasi merupakan pengulangan vokal dalam baris. Asonasi ini dapat menimbulkan kemerduan, irama, dan untuk mengeraskan arti kata dan membangkitkan suasana tertentu. Sedangkan aliterasi merupakan pengulangan konsonan dalam baris.  
  
Contoh gaya bahasa asonasi: “**Hiruk pikuk** kampus dengan banyaknya mahasiswa-mahasiswi berseragam putih menyapa penglihatan Galaksi” (Simarmata, 2021:1).  
Contoh gaya bahasa aliterasi: “Tapi doa adalah **penenang** di saat **kenang berlalu lalang**” (Simarmata, 2021:64).
  - c. Gaya Bunyi Orkestrasi
    - 1) Efoni, merupakan kombinasi bunyi merdu.  
Contoh gaya bahasa efoni: “**Baris berbanjar** dan kalian makan **bergilir nasi ini!**” (Simarmata, 2021:29).
    - 2) Kakofoni, merupakan kombinasi bunyi tidak merdu.  
Contoh gaya bahasa kakofoni: “**Suasana sekre mencekam** kala Galaksi membolak-balikkan berkas dan memberinya pada Wisma” (Simarmata, 2021:32).
2. Gaya Kata
  - a. Pemindahan atau Penggantian Arti  
Menurut Pradopo (2020: 42) penggantian arti disebabkan oleh adanya metafora dan metonimi. Metafora dan metonimi adalah bahasa kiasan yang meliputi perbandingan, personifikasi, sinekdoke, alegori, metafora, dan metonimi.  
Contoh gaya bahasa metafora: “Galaksi **mencuri dengar**. Ia cukup pandai untuk muncul sebagai kekasih atau sebagai pemimpin” (Simarmata, 2021: 188).  
Contoh gaya bahasa personifikasi: “Hiruk pikuk kampus dengan banyaknya mahasiswa-mahasiswa berseragam putih **menyapa penglihatan Galaksi**” (Simarmata, 2021:1).
  - b. Penyimpangan atau Pemencongan Arti
    - 1) Ambiguitas atau Ketaksaan, merupakan pemakaian kata, frasa, atau kalimat yang berarti ganda.  
Contoh gaya bahasa ambiguitas: “...mati-matian Mama Aya ngajarin aku perihal **kebesaran hati** manusia...” (Simarmata, 2021:67).
3. Gaya Kalimat

- a. Gaya bahasa hiperbola untuk melebih-lebihkan suatu hal atau keadaan.  
Contoh gaya bahasa hiperbola: “Kini toa sudah menggantung di lengan tangannya. **Mata menyala tajam** dengan rahang yang menegas”(Simarmata, 2021:26).

Menurut Aminudin gaya bahasa meliputi

- a. Metonimis, yaitu gaya bahasa yang menggantikan penyebutan sesuatu. Menurut Aminudin (1995:300) metonimis atau metonimi merupakan gaya bahasa yang menyebutkan sesuatu dengan digantikan sesuatu yang lain.
- b. Metafora, yaitu gaya bahasa yang membandingkan secara tidak langsung namun dapat dipahami secara langsung bagi penuturnya.
- c. Ironi, yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir dengan mengatakan hal sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminudin (1995: 301) bahwa majas ironi secara tidak langsung menggambarkan pengertian yang secara langsung tidak dinyatakan oleh pengarangnya.
- d. Personifikasi, yaitu gaya bahasa yang menganggap benda mati seolah hidup.

Dari dua pendapat tersebut, terdapat gaya bahasa yang sama menurut Pradopo dan Aminudin yaitu gaya bahasa metafora dan gaya bahasa metonimi.

#### IV. Penutup

##### A. Rangkuman

1. Gaya bahasa adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam karya sastra yang digunakan untuk mempengaruhi pembaca.
2. Menurut Pradopo, gaya bahasa dalam novel dibagi menjadi empat, antara lain: a) gaya bunyi, b) gaya kata, c) gaya kalimat, dan d) gaya interferensi dan alih kode.
3. Gaya bahasa menurut Aminudin, antara lain: a) metonimis, b) metafora, c) ironi, dan d) personifikasi.

##### B. Kegiatan Peserta Didik

###### Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian gaya bahasa!
2. Sebutkan dan jelaskan ragam gaya bahasa dalam novel!
3. Temukanlah 25 gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata!
4. Analisislah gaya bahasa yang sudah kalian temukan!

##### Latihan Soal Remedial dan Pengayaan

###### a. Soal Formatif

1. Analisislah gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata!
2. Sebutkan dan jelaskan gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata!

b. Tindak lanjut

Peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran tentang gaya bahasa, diberi tugas untuk membaca dan menganalisis kembali gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata dengan cermat!

### Simpulan

Berdasarkan analisis gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata bahwa analisis gaya bahasa berdasarkan gaya bunyi ditemukan adanya gaya bahasa onomatope, asonasi, aliterasi, eponi, dan kakofoni. Dalam gaya bunyi ini didominasi oleh gaya bahasa onomatope. Gaya bahasa onomatope berfungsi untuk memberikan sugesti kepada pembaca terhadap bunyi suara yang ditiru, tetapi tidak seperti bunyi yang sesungguhnya. Gaya bahasa asonasi berfungsi untuk menimbulkan kemerduan, irama, mengeraskan arti kata, dan membangkitkan suasana tertentu. Gaya bahasa aliterasi berfungsi untuk memperjelas kata-kata dan menimbulkan irama. Gaya bahasa eponi berfungsi untuk memunculkan suasana yang menyenangkan berupa kombinasi bunyi suara merdu yang dikombinasikan dengan suara sengau, bunyi bersuara, dan bunyi *liquida*. Gaya bahasa kakofoni berfungsi untuk memberikan efek yang kurang menyenangkan yaitu berupa kombinasi bunyi tak bersuara. Gaya bahasa berdasarkan gaya kata ditemukan adanya gaya bahasa metafora, personifikasi, dan ambiguitas. Dalam gaya kata ini didominasi oleh gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora berfungsi untuk memperjelas dan membuat kalimat menjadi hidup. Gaya bahasa personifikasi berfungsi untuk menggambarkan sesuatu seolah nyata, sehingga dapat menghidupkan suasana dalam cerita dan membuat pembaca seolah ikut merasakan kejadian dalam cerita. Gaya bahasa ambiguitas berfungsi untuk memberikan efek ganda agar pembaca dapat memahami sesuai dengan arti yang dipahami. Gaya bahasa berdasarkan gaya kalimat ditemukan adanya gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola berfungsi untuk menghidupkan cerita dengan memberikan kesan yang luar biasa melalui sebuah kalimat, sehingga memberikan kesan keindahan bagi pembaca. Secara keseluruhan, gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam novel ini adalah gaya bahasa metafora.

Hasil analisis gaya bahasa dalam novel *Sagala* karya Anastia B Simarmata akan digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas XII semester genap, sesuai dengan kurikulum 2013 pada KD 3.9 yaitu “Menganalisis isi dan kebahasaan novel” .

### Daftar Pustaka

- Aminudin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Khusnin, Mukhamad. 2012. “Gaya Bahasa Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pengajaran Sastra di SMA:” . Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mindy, Arsyka Ferlian. 2020. “Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* Karya Joko Pinurbo sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA”. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pratama, Yhoga. 2021. "Gaya Bahasa dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XII SMA". Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Prawoto, Eko Cahyo. 2019. "Puitika dalam Kidung *Jula-Juli*". Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, Ke-II. Halaman 323-331.
- Sari, Sofia Kurnia. 2020. "Gaya Bahasa dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen sebagai Bahan Ajar Kelas XII di Sekolah Menengah Atas". Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Simarmata, Anastia B. 2021. *Sagala*. Jakarta: Rene Turos Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.